

**IbM PENGAJARAN BAHASA BALI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3
KALIBUKBUK DAN SEKOLAH DASAR NEGERI 3 ANTURAN, SINGARAJA**

Kadek Yati Fitria Dewi¹, Luh Putu Ary Sri Tjahyanti²

Universitas Panji Sakti Singaraja

Email:yati.dewi@unipas.ac.id, ary.tjahyanti@unipas.ac.id

Ringkasan Eksekutif

IbM pengajaran Bahasa Bali ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk materi dan media ajar Bahasa Bali di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalibukbuk, Singaraja dan Sekolah Dasar Negeri 3 Anturan, Singaraja. Hal ini dilatarbelakangi oleh persoalan akan lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Bali yang baik dan benar yang akan berimplikasi pada punahnya Bahasa Bali tersebut. Untuk mengatasi hal itu, LPPM Universitas Panji Sakti dan program IbM Pengajaran Bahasa Bali dimintai bantuan untuk bekerjasama menyelesaikan permasalahan tersebut. Target luaran dari program ini meliputi: (i) Buku ajar Bahasa Bali untuk siswa sekolah dasar kelas 1; (ii) Media ajar mata pelajaran Bahasa Bali untuk siswa sekolah dasar kelas 1; (iii) Nilai tes Bahasa Bali siswa rata-rata > 75 dan (iv) Sebuah publikasi ilmiah tentang penanganan masalah peningkatan ketrampilan siswa kelas 1 dalam mempelajari dan menggunakan Bahasa Bali yang baik dan benar. Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar meliputi: (a) Uji coba materi ajar; (b) evaluasi kegiatan; (c) revisi; (d) pelaporan. Sedangkan metode pelaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan media ajar meliputi: (a) rapat kerja tim pelaksana untuk menyusun pedoman pelatihan, materi pelatihan, surat-surat terkait, pedoman penilaian kinerja pelatihan, dan hal-hal teknis lainnya, (b) persiapan tempat dan peralatan serta bahan-bahan pelatihan, (c) pelaksanaan pelatihan pemanfaatan komputer dan TIK dalam pengembangan media ajar, (d) pendampingan perancangan media ajar berbasis komputer dan TIK, (e) penilaian/evaluasi kinerja pelatihan, serta (f) pelaporan kegiatan. Dengan adanya materi dan media ajar yang dihasilkan melalui program ini, diharapkan kemampuan siswa dalam Bahasa Bali akan meningkat sehingga secara tidak langsung kelestarian Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah tetap terjaga.

Kata Kunci: Materi ajar, Media Ajar Bahasa Bali

Executive Summary

This program of IbM (Science and Techonology for Society) aimed at implementing knowledge and technology in the form of teaching material and teaching media for teaching Balinese Language particularly for students grade 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Kalibukbuk, Singaraja and Sekolah Dasar Negeri 3 Anturan, Singaraja. The main background of this program lied on the problem of the students' ability in using Balinese Language accurately and fluently which might lead to the 'extinction' of the language itself. In order to solve the problem, this program was conducted. The outputs of the program were: Balinese Language teaching materials for students grade 1; (ii) Balinese Language teaching materials for students grade 1; (iii) average score for Balinese Language test was > 75 and (iv) an article about solving problems and developing students' ability and skill in learning Balinese Language accuratley and fluently. The methods of implementing the activity of developing

teaching materials included: (a) field test the materials; (b) evaluation; (c) revision; and (d) reporting. Meanwhile, methods related to developing teaching media included: (a) meeting to design manuals for training, training materials, related letters, training rubrics and other mechanical supports; (b) organizing place and devices for supporting training activities, (c) performing computer training for the teachers in accordance to the developing of teaching media, (d) assisting the process of designing the teaching media, (e) conducting evaluation for the training performance, and finally (f) reporting the activity. The teaching materials and teaching media resulted from this program, it was expected that student's skill in using Balinese Language will be further developed as one of the valuable ways to keep Balinese culture.

Keywords: *Balinese Language teaching materials, Balinese Language teaching media*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Bali merupakan bahasa yang strategis di Bali karena disamping lazim digunakan dalam komunikasi di lingkungan masyarakat, Bahasa Bali juga sering digunakan sebagai bahasa ritual keagamaan dan adat. Meskipun sebagai bahasa yang strategis, penguasaan Bahasa Bali khususnya bahasa tutur dan aksara Bali di kalangan pemuda dan anak-anak makin menurun.

Dewasa ini keberadaan Bahasa Bali semakin 'terhimpit' oleh karena orang Bali lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia terutama ketika berada di lingkungan keluarga. Para orangtua lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Bali ketika berbicara dengan anak-anak mereka. Apabila hal ini terus terjadi, maka Bahasa Bali akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat Bali dan kemungkinan Bahasa Bali akan mengalami kepunahan.

Selama ini Bahasa Bali tidak hanya digunakan dan diajarkan di lingkungan keluarga dan masyarakat (pergaulan), tetapi juga di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas, baik sebagai muatan lokal maupun mata pelajaran wajib. Pelajaran Bahasa Bali diberikan di

sekolah rata-rata sebanyak sekali dalam seminggu. Meskipun pelajaran Bahasa Bali telah diberikan sejak sekolah dasar hingga menengah atas, masih banyak siswa yang tidak menguasai penggunaan Bahasa Bali yang baik dan benar. Hal ini bahkan terjadi pada siswa yang terutama berasal dari keluarga atau lingkungan yang menggunakan Bahasa Bali. Masalah ini terlihat dari kurangnya kemampuan mereka untuk mengerti maksud pembicaraan ketika diajak berbicara dalam Bahasa Bali. Kebanyakan dari mereka tidak mengerti kata-kata dalam Bahasa Bali atau tidak tahu maksud kata tertentu dalam Bahasa Bali sehingga mereka lebih memilih untuk mengalihkan bahasa mereka ke dalam Bahasa Indonesia agar mudah dimengerti. Kurangnya penguasaan Bahasa Bali di tingkat para siswa juga terlihat dari nilai tes Bahasa Bali yang lebih banyak berada di bawah kriteria kelulusan. Oleh karena itu, Bahasa Bali sering menjadi momok di kalangan para siswa karena dianggap sulit dan menakutkan.

Proses belajar mengajar Bahasa Bali memiliki tantangan dan rintangan tersendiri. Banyak sekolah termasuk pendidik berusaha maksimal untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Bali sebagai salah satu upaya pelesatarian Bahasa Bali. Tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam proses belajar dan mengajar Bahasa Bali juga dirasakan oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Kalibukbuk dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Anturan.

SDN 3 Kalibukbuk merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah Lovina tepatnya sebelah barat kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1.650 m² dengan keberadaan ruang kelas sebanyak 6 kelas yang diperuntukkan untuk siswa kelas 1 – kelas 6. Ruangannya meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi. Akan tetapi sekolah ini belum memiliki laboratorium komputer maupun laboratorium bahasa. Tenaga pengajar di sekolah ini berjumlah 12 orang yang mana 10 orang diantaranya merupakan guru PNS dan 2 orang guru pengabdian sekolah. Terdapat pula 3 orang tenaga non-akademis yaitu 2 orang tenaga administrasi dan seorang penjaga sekolah.

SDN 3 Kalibukbuk memiliki siswa sejumlah 201 orang yang meliputi kelas 1 sejumlah 38 orang, kelas 2 sebanyak 40 orang, kelas 3 sebanyak 42 orang, kelas 4 sejumlah 34 orang, kelas 5 sebanyak 22 orang dan kelas 6 sebanyak 25 orang siswa.

SDN 3 Anturan juga merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah Lovina. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1982 di atas tanah seluas 700 m² dengan keberadaan 7 ruang kelas yang meliputi sebuah ruang kelas untuk kelas 1A, sebuah ruang kelas untuk kelas 1B dan untuk kelas 2 hingga kelas 6 terdapat

masing-masing sebuah ruang kelas. Ruangannya meliputi ruang kepala sekolah, sebuah ruang guru dan satu ruang administrasi yang lengkap. Sekolah ini juga belum memiliki laboratorium komputer maupun laboratorium bahasa. SDN 3 Anturan memiliki 10 orang tenaga pengajar yang mana 9 orang diantaranya adalah guru PNS, sedangkan 1 orang merupakan guru kontrak.

SDN 3 Anturan memiliki siswa sekitar sejumlah 221 orang yang meliputi kelas 1A sejumlah 27 orang, kelas 1B sejumlah 20 orang, kelas 2 sebanyak 34 orang, kelas 3 sebanyak 37 orang, kelas 4 sejumlah 36 orang, kelas 5 sebanyak 29 orang dan kelas 6 sebanyak 38 orang siswa.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Bali, SDN 3 Kalibukbuk hanya memiliki seorang guru yaitu Nengah Nami S. Ag yang telah memiliki pengalaman mengajar Bahasa Bali selama 30 tahun. Guru ini mengajar Bahasa Bali dari kelas 1 hingga kelas 6, sebanyak satu kali pertemuan selama seminggu untuk 2 jam pelajaran di tiap-tiap kelas. Sedangkan SDN 3 Anturan memiliki dua orang guru Bahasa Bali yaitu Luh Deni Primayanti, S. Ag yang mengajar di kelas 1A, kelas 2 hingga kelas 4 serta Luh Sudiartini, S.Pd., SD yang mengajar di kelas 1 B, kelas 5 dan kelas 6. Untuk melihat perbandingan tingkat kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Bali dengan pelajaran lainnya, Tabel 01 dan Tabel 02 berikut ini menampilkan nilai rata-rata seluruh mata pelajaran di SDN 3 Kalibukbuk dan di SDN 3 Anturan.

Tabel 01. Nilai rata-rata kelas SDN 3 Kalibukbuk

Kelas	Nilai- Rata-Rata Kelas									
	Pend. Agama	PKN	Bhs. Indonesia	Mat	IPA	IPS	SBK	Penjas	Bhs. Bali	Bhs. Inggris
1	82	77	69	68	72	71	73	82	72	-
2	82	78	70	70	71	70	73	83	71	-
3	85	76	74	69	72	76	73	81	73	-
4	82	78	74	79	68	73	78	82	73	70
5	85	79	73	76	68	73	78	83	73	67
6	85	77	72	75	73	78	78	82	70	70

Tabel 02. Nilai rata-rata kelas SDN 3 Anturan

Kelas	Nilai- Rata-Rata Kelas									
	Pend. Agama	PKN	Bhs. Indonesia	Mat	IPA	IPS	SBK	Penjas	Bhs. Bali	Bhs. Inggris
1A	77	75	75	69	68	73	74	75	65	-
1B	79	75	70	72	73	78	78	74	77	-
2	78	81	79	73	78	76	75	72	70	-
3	75	80	78	75	77	77	81	80	62	-
4	78	76	73	70	73	70	78	74	61	61
5	79	78	73	70	74	68	80	78	69	69
6	80	78	77	72	78	72	80	80	70	68

Berdasarkan Tabel 01 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa di SDN3 Kalibukbuk dalam bidang Bahasa Bali masih tergolong sedang sebab nilai rata-rata kelas di semua kelas menunjukkan rentang nilai 70-73. Sedangkan untuk siswa di SDN 3 Anturan, nilai rata-rata pelajaran Bahasa Bali berada dikisaran nilai 61-77 yang dapat dikategorikan rendah apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pelajaran yang lainnya.

Di SDN 3 Kalibukbuk dan SDN 3 Anturan, pelajaran Bahasa Bali diberikan dari kelas 1 hingga kelas 6. Proses Belajar Mengajar (PBM) Bahasa Bali terutama

untuk para siswa kelas 1 diupayakan agar berjalan sebaik mungkin agar tetap menjaga dan bahkan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Bali di tingkat selanjutnya. Apabila dilihat dari motivasi belajar Bahasa Bali, para siswa kelas 1 memiliki motivasi atau minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh karena mereka sedang berada dalam masa peralihan dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar dimana mereka menemukan hal-hal baru. Situasi ini membawa pengaruh positif dalam proses penerimaan materi pelajaran di sekolah. Meskipun siswa kelas 1 di

sekolah ini memiliki minat belajar yang cukup tinggi khususnya dalam pelajaran Bahasa Bali, banyak dari mereka yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Bali. Kendala yang paling sering dialami adalah yang terkait dengan kurangnya fasilitas penunjang serta dukungan lingkungan dalam proses belajar Bahasa Bali. Sehubungan dengan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Bali hanya menggunakan buku teks atau LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam penyampaian materi ajar di kelas. Kegiatan pembelajaran hanya terpaku pada kegiatan yang disuguhkan dalam buku teks atau LKS sehingga dirasa kurang menarik bagi para siswa. Rendahnya minat belajar siswa akibat buku ajar yang digunakan dapat disebabkan oleh tampilan buku ajar yang selama ini digunakan di sekolah. Apabila dilihat dari tampilannya, buku ajar yang digunakan masih menggunakan kertas tipis buram dengan tampilan huruf dan gambar yang hitam putih. Penggunaan warna hitam putih untuk seluruh objek yang terdapat di dalam buku contohnya gambar daun dan binatang membuat tampilan buku monoton dan kurang otentik. Seharusnya warna gambar disesuaikan dengan warna objek sesungguhnya yang ditemui siswa dalam kehidupan nyata sehingga menarik bagi siswa serta lebih terkesan otentik.

Lebih jauh lagi terkait dengan fasilitas penunjang PBM, sarana berupa komputer dan LCD juga belum ada sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media ajar yang lebih menarik bagi siswanya dalam mempelajari Bahasa Bali. Selama ini, guru hanya

berpatokan pada materi ajar yang terdapat di buku. Misalnya ketika siswa belajar tentang suara binatang. Di buku disebutkan ketrampilannya adalah *mirengang* (mendengarkan). Akan tetapi kegiatan yang disajikan adalah siswa diminta untuk membaca teks, kemudian menjawab pertanyaan sesuai teks tersebut. Kegiatan yang disuguhkan ini masih tetap berupa kegiatan membaca yang tidak sesuai sasaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa. Selain itu, untuk kegiatan mendengarkan siswa juga diminta untuk melihat gambar di buku, contohnya gambar bebek dan lalu mereka diminta untuk mengikuti ucapan guru yang menirukan suara bebek. Hal ini merupakan kegiatan yang tidak otentik.

Selain fasilitas yang kurang, dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Bali terutama Bahasa Bali Alus juga menjadi kendala. Selama ini, para siswa yang rata-rata berasal dari keluarga buruh tani, buruh bangunan dan buruh batu bata tidak dibiasakan untuk menggunakan Bahasa Bali Alus. Mereka lebih banyak menggunakan Bahasa Keparu. Akibatnya, banyak siswa tidak menguasai Bahasa Bali yang baik dan benar terutama Bahasa Alus. Menurut hasil kuesioner yang diberikan kepada para siswa kelas 1, mereka menganggap kesulitan paling besar yang dialami saat belajar Bahasa Bali adalah mengingat kosakata dalam Bahasa Bali Alus yang ditambah dengan minimnya dukungan lingkungan keluarga untuk menggunakan Bahasa Bali Alus, menyebabkan mereka kesulitan untuk belajar penggunaan Bahasa Bali Alus.

Selain siswa, kendala dan tantangan dalam PBM Bahasa Bali juga dihadapi oleh para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru mata pelajaran Bahasa Bali di sekolah ini, dari beberapa ketrampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dikuasai siswa, ketrampilan menulis aksara Bali dirasa cukup menantang untuk disampaikan. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi ajar yakni banyak siswa kurang memahami penggunaan bahasa Bali yang baik, benar serta sopan; siswa belum mampu menulis dalam huruf Bali (*Aksara Bali*); banyak siswa kurang mampu untuk mengingat istilah-istilah tertentu dalam Bahasa Bali Alus, sehingga guru terkadang harus mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya; dan perhatian siswa yang belum bisa fokus ketika pelajaran berlangsung merupakan kendala yang dihadapi guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Hal – hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Bali.

Persoalan akan lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Bali yang baik dan benar terutama Bahasa Bali Alus cepat atau lambat akan menimbulkan sebuah permasalahan melemahnya budaya penggunaan Bahasa daerah khususnya Bahasa Bali yang kemudian cepat atau lambat akan berimplikasi pada punahnya bahasa Bali tersebut. Untuk mengatasi hal itu di SDN 3 Kalibukbuk dan SDN 3 Anturan, LPPM Universitas Panji Sakti dan program IBM Media Pengajaran Bahasa Bali dimintai

bantuan untuk bekerjasama menyelesaikan permasalahan tersebut dengan alasan kepakaran Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang dimiliki oleh Universitas Panji Sakti.

Permasalahan akan lemahnya kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Bali yang baik dan benar khususnya Bahasa Bali Alus disebabkan oleh beberapa faktor dan faktor-faktor utamanya serta justifikasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Kurangnya fasilitas pendukung proses belajar mengajar yang berkaitan dengan buku ajar. Dalam hal ini, guru hanya terpaku pada kegiatan yang terdapat di dalam buku teks atau LKS siswa yang kurang variatif sehingga terkadang menimbulkan kebosanan bagi siswa ketika belajar di dalam kelas.
- (2) Hal lain yang terkait dengan fasilitas belajar yaitu media ajar berupa LCD atau komputer yang belum dimiliki oleh pihak sekolah sehingga guru kesulitan untuk mengembangkan media ajar yang lebih menarik dan otentik bagi para siswanya. Media ajar yang selama ini digunakan masih berupa buku teks atau LKS sehingga siswa sering kurang fokus dalam belajar di kelas.

Mengingat pentingnya pelestarian bahasa daerah bagi generasi muda sejak usia dini khususnya di tingkat sekolah untuk menghindari kepunahan bahasa tersebut, maka (1) peningkatan fasilitas pendukung belajar mengajar berupa buku ajar Bahasa Bali dan (2) peningkatan fasilitas pendukung belajar mengajar berupa media ajar Bahasa Bali, adalah mutlak perlu dilakukan dengan segera dan

disepakati menjadi prioritas program IBM yang diusulkan ini. Menurut Tomlinson (1998), salah satu kriteria buku ajar yang baik adalah dari segi tampilan yang termasuk penggunaan kertas, jenis dan ukuran huruf, penggunaan warna, dsb. Kriteria ini diimplementasikan dalam buku ajar yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan di dua SD ini. Dan apabila terdapat media ajar berupa komputer dan LCD, maka materi ajar yang misalnya berupa gambar dan suara binatang dapat ditampilkan melalui PowerPoint atau program komputer lain dan LCD serta pengeras suara sehingga akan memberikan efek menarik dan lebih otentik untuk para siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Deporter & Hernacki (1999) yang menyatakan bahwa perlu adanya kenyamanan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Salah satunya yaitu melalui media pembelajaran interaktif.

B. SUMBER INSPIRASI

Terbatasnya fasilitas pendukung belajar mengajar berupa buku ajar Bahasa Bali dan media ajar Bahasa Bali merupakan sumber inspirasi dilaksanakannya kegiatan IBM ini. Dua hal ini merupakan beberapa faktor terhambatnya proses pembelajaran Bahasa Bali di sekolah mitra. Materi dan media ajar berbasis teknologi ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan nilai siswa dalam pelajaran Bahasa Bali, tetapi juga menjaga kelestarian Bahasa Bali sehingga tetap eksis hingga sekian ratus generasi Bali.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah difusi Iptek dan pelatihan. Hal ini berkaitan dengan luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini yang mencakup: (1) Buku ajar Bahasa Bali untuk siswa sekolah dasar kelas 1; (2) Media ajar mata pelajaran Bahasa Bali untuk siswa sekolah dasar kelas 1; dan (3) Nilai tes Bahasa Bali siswa dengan rata-rata nilai di atas 75. Lebih jauh lagi, solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan kemampuan penggunaan Bahasa Bali di SDN 3 Kalibukbuk dan SDN 3 Anturan tersebut di atas adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pendekatan inovatif dan kontekstual yang diprioritaskan untuk meningkatkan fasilitas pendukung belajar mengajar berupa buku ajar Bahasa Bali dan untuk meningkatkan fasilitas pendukung belajar mengajar berupa media ajar Bahasa Bali. Jenis kegiatan dan rancangan mekanisme pelaksanaan tiap-tiap jenis kegiatan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut:

(1) Pengembangan buku ajar

Kegiatan pengembangan buku ajar ini ditujukan untuk meningkatkan fasilitas pendukung proses belajar mengajar Bahasa Bali di SDN 3 Kalibukbuk dan SDN 3 Anturan. Rancangan kegiatan meliputi: (a) Uji coba materi ajar; (b) evaluasi kegiatan; (c) peninjauan komitmen tindak lanjut; dan (d) pelaporan kegiatan.

Indikator kinerja kegiatan ini adalah: (i) adanya komitmen para pihak untuk menyelesaikan permasalahan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Bali yang baik dan benar khususnya

Bahasa Bali Alus; (ii) ketuntasan buku ajar Bahasa Bali yang tepat guna dan sasaran untuk siswa SD kelas 1 .

- (2) Pengembangan media ajar berbantuan komputer dan TIK.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf pengajar khususnya pengajar Bahasa Bali dengan memanfaatkan komputer dan TIK. Dalam kaitannya dengan hal ini, tim pengusul akan memberikan bantuan berupa laptop dan LCD untuk SDN 3 Kalibukbuk dan SDN 3 Anturan sebagai upaya peningkatan fasilitas pendukung berupa media ajar. Disamping itu, berkaitan dengan bantuan komputer dan TIK, para guru Bahasa Bali tersebut akan diberikan pelatihan perancangan media ajar dengan menggunakan komputer dan TIK sehingga diharapkan materi ajar yang telah disiapkan guru akan semakin bisa dikembangkan dan dikemas dalam tampilan yang lebih menarik yang nantinya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Bali.

Materi pelatihan adalah pengetahuan dan keterampilan penggunaan komputer dan TIK dalam menggunakan piranti lunak untuk mengembangkan media ajar yang lebih inovatif dan menarik. Dengan demikian pakar/pelatih yang akan dilibatkan adalah pakar komputer dan TIK yang dimiliki oleh Universitas Panji Sakti.

Rancangan mekanisme kegiatan meliputi: (a) rapat kerja tim pelaksana untuk menyusun pedoman pelatihan,

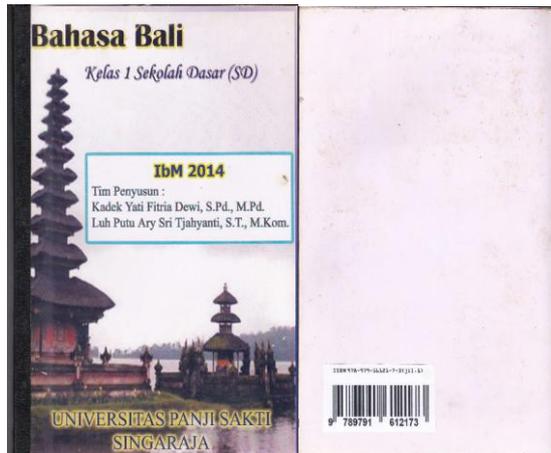
materi pelatihan, surat-surat terkait, pedoman penilaian kinerja pelatihan, dan hal-hal teknis lainnya, (b) persiapan tempat dan peralatan serta bahan-bahan pelatihan, (c) pelaksanaan pelatihan pemanfaatan komputer dan TIK dalam pengembangan media ajar, (d) pendampingan perancangan media ajar berbasis komputer dan TIK, (e) penilaian/evaluasi kinerja pelatihan, (f) pelaporan kegiatan.

Indikator kinerja kegiatan ini adalah: (i) dihasilkannya sebuah draft dokumen media pengajaran Bahasa Bali untuk siswa kelas 1 sekolah dasar yang berbasis komputer dan TIK. Demi kesuksesan jalannya kegiatan, adapun kontribusi sekolah mitra yang meliputi:

1. Menyiapkan tempat serta waktu pelaksanaan
2. Mengkondisikan para guru Bahasa Bali
3. Mengkondisikan para siswa di sekolah mitra

D. KARYA UTAMA

Dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, karya utama yang telah dicapai adalah: i) materi ajar Bahasa Bali untuk kelas 1 sekolah dasar, ii) media ajar Bahasa Bali untuk kelas 1 sekolah dasar, dan iii) nilai rata-rata kelas mata pelajaran Bahasa Bali siswa di atas 75. Berikut disajikan beberapa foto terkait hasil poin (i) dan (ii).



Gambar 01. Cover Depan dan Belakang Buku Ajarber-ISBN



Gambar 02. Penyerahan Media ajar bagi sekolah mitra

Fasilitas penunjang/media pembelajaran berupa 1 unit laptop, 1 unit LCD beserta layar, 1 buah modem dan 1 buah flashdisk untuk masing-masing sekolah mitra. Sedangkan untuk hasil poin (iii), diperoleh melalui pemberian tes yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2014. Adapun hasil tes yang diperoleh siswa dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 03. Hasil Tes Bahasa Bali siswa kelas 1 SDN 3 Anturan

NO	NAMA	NILAI TES
1	LAKSANA DARMA KETUT	85
2	DINDA ARIANTINI KOMANG	100
3	PUTRA ARIMBAWA KADEK	90
4	ANDIKA SUARDANA WIJAYA KADEK	90
5	ARYADI WIJAYA PUTU	90
6	BENNY PRANATHA PUTRA PUTU	90
7	BIANKA CHRISTINA KADEK	100
8	CINDY AULIA PUTRI LUH	90
9	DIAN ARIANTINI PUTU	85
10	DIPA AMELIA PUTRI WIRAWAN PUTU	100
11	DWI HENDARMAWAN KADEK	95
12	DWI SRI BHAKTI KADEK	100
13	EKA BUDIARTA GEDE	100
14	ENDRA ADITYAWAN MADE	80
15	GEA MAHARANI KOMANG	100
16	INDRI PURNAMAYANTI KOMANG	100
17	MAIKA KUSUMA DEWI KADEK	95

18	NIA SUMINDRIYANI LUH	95
19	PANDI ANGGARA DWI PUTRA KOMANG	95
20	PRAN ARTHA KADEK	90
21	RAMA ANDIKA PUTRA KOMANG	100
22	RIA SETIANI PUTU	100
23	RISKI DIATMIKA I KADEK	100
24	RIZKY ADITYA PUTU	100
25	SILA JUNIANDANI KADEK	95
26	SUPANCA GEDE	95
27	SUKIADA PUTU	80
28	TEDDY SETIAWAN KADEK	100
29	VALENTINE DARMIAS KADEK	95
30	WIDI WIDIASARI KADEK	100
31	YUNI MAHARANI PUTU	95
32	SURYAWAN KADEK	100
33	NIRINA AYUNITA KADEK	95
TOTAL NILAI		3125
RATA-RATA KELAS		94,69

Tabel 04 Hasil Tes Bahasa Bali siswa kelas 1 SDN 3 Kalibukbuk

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AYU KADEK SINTIANI	95
2	I KETUT MASREGI WIGUNA	100
3	I PUTU JORDY MAHENDRA PUTRA	75
4	KADEK ADI SUPRA DINATA	100
5	KADEK DWI PERLINA	70
6	KADEK GAYATRI	95
7	KADEK GIO ARYATMAJA	75
8	KADEK NOVI CAHYANI	100
9	KETUT ANGGUN CITRA DEWI	100
10	KETUT SANDIADA SADHU GUNAWAN	90
11	KOMANG GUNTUR	85
12	KOMANG INDAH PARAMITA	95
13	KOMANG NOVA SUMAHARDANA	95
14	KOMANG PUTRA ANANDA	95
15	KOMANG SINTIA ARTAYANI	90
16	KOMANG VINA SEPTIANI DEWI	90
17	KUSUMA CANDRA DEWI	95
18	NI KADEK DEVIANI MAHARANI	85
19	NI MADE DWI FITRIANI	80
20	NI PUTU SEPTIANA ANDIKA PUTRI	95
21	PUTU EKA DARMAWAN	95

22	PUTU MITA KRISMAYANI	100
23	PUTU VIONA AGUSTINI	95
TOTAL NILAI		2095
RATA-RATA KELAS		91,08

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai siswa berada diantara nilai 70 - 100 dengan nilai rata-rata kelas siswa berada diatas 75 yang sesuai dengan luaran yang diharapkan dari kegiatan ini.

E. ULASAN KARYA

Target luaran belum bisa dicapai dengan sempurna oleh karena terbatasnya waktu yang diberikan sejak pengumuman kelulusan proposal hingga waktu untuk mengunggah laporan kemajuan yang hanya berkisar sekitar tiga bulan. Kendala lain yang berkaitan dengan waktu juga terjadi akibat adanya hari raya agama Hindu di bulan Mei sehingga seluruh sekolah di Kabupaten Buleleng diliburkan sekitar \pm 2 minggu. Hal ini menghambat proses ujicoba materi yang telah direncanakan. Terlepas dari semua hambatan tersebut, sebagian besar rencana kegiatan dapat dilaksanakan dengan adanya koordinasi yang baik dengan seluruh komponen yang terkait. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Setelah melakukan sosialisasi kegiatan dengan mitra kegiatan dan tim ahli, beberapa kegiatan dilakukan diantaranya pemberian pelatihan komputer bagi para guru dari dua sekolah mitra. Materi pelatihan komputer mencakup program *Microsoft Word*, *PowerPoint* dan internet. Pelatihan ini dilaksanakan di

laboratorium komputer milik Universitas PanjiSakti Singaraja.

Selama pelatihan komputer, tim pelaksana juga mulai menyusun materi ajar Bahasa Bali yang akan digunakan dalam proses ujicoba materi. Materi ajar disusun berdasarkan silabus Bahasa Bali yang digunakan oleh para guru di sekolah mitra bersangkutan.

Setelah disusun, materi ajar yang telah dikembangkan kemudian diserahkan kepada tim ahli Bahasa Bali yakni dua orang dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Bali Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja untuk dinilai. Hasil penilaian materi ajar menunjukkan bahwa materi ajar telah dianggap layak untuk diujicobakan baik dari segi tampilan maupun isi. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu dikoreksi/direvisi.

Berdasarkan hasil penilaian dari tim ahli, materi ajar kemudian direvisi dan selanjutnya digunakan sebagai bahan pelaksanaan pendampingan pembuatan media ajar sebelum nantinya diujicobakan di lapangan.

Kegiatan berikutnya adalah ujicoba materi ajar. Hal ini dilaksanakan setelah proses pendampingan pembuatan media ajar selesai dilaksanakan. Dalam ujicoba materi, tim pelaksana dibagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok melakukan ujicoba di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalibukbuk, dan satu kelompok melakukan ujicoba di Sekolah Dasar

Negeri 3 Anturan. Hal ini dilakukan agar waktu singkat yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik. Ujicoba materi ajar dilakukan bertahap yang disebabkan oleh adanya hari raya Agama Hindu sehingga sekolah-sekolah diliburkan. Setelah libur hari raya, para siswa sekolah langsung dihadapkan pada pelaksanaan ulangan umum. Oleh karena itu, ujicoba materi tahap pertama dilaksanakan dua minggu menjelang liburan hari raya, dan selanjutnya dilakukan seminggu setelah jadwal ulangan umum.

Selama ujicoba materi, para guru dan siswa di sekolah-sekolah mitra nampak sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan. Setelah melaksanakan ujicoba materi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tes kepada para siswa di dua sekolah mitra yang bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Bali setelah dilaksanakan pelatihan.

F. KESIMPULAN

Kegiatan IbM ini telah mencapai beberapa luaran sesuai dengan yang diprogramkan, diantaranya materi ajar Bahasa Bali dan media ajar Bahasa Bali. Rekomendasi dan saran ditujukan kepada para guru khususnya pengajar Bahasa Bali yang diharapkan terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan materi dan media ajar Bahasa Bali demi ajegnya budaya daerah terutama Bahasa Bali untuk generasi mendatang.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dengan dihasilkannya buku ajar dan media ajar Bahasa Bali dalam kegiatan ini telah memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa. Siswa memperoleh pengalaman belajar Bahasa Bali yang lebih menyenangkan, otentik dan interaktif. Guru merasa proses penyampaian materi menjadi lebih mudah. Hal inipun membawa manfaat dalam peningkatan hasil belajar siswa, kualitas interaksi belajar mengajar serta efektivitas lingkungan belajar.

H. DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 1999. *Quantum learning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: KAIFA
- Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

I. PERSANTUNAN

Terselenggaranya kegiatan IbM ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak sehingga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada: i) Dikti atas dukungan biaya pelaksanaan kegiatan; ii) Rektor Universitas Panji Sakti; iii) LP2M Universitas Panji Sakti Singaraja; iv) Kepala dan para guru SD Negeri 3 Anturan, Buleleng; v) Kepala dan para guru SD Negeri 3 Kalibukbuk, Buleleng; serta vi) mahasiswa dan semua pihak yang telah mendukung kelancaran proses kegiatan IbM Bahasa Bali ini.